

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS BERITA
SISWA KELAS VIII.1 SMP NEGERI 5 PADANG
MELALUI TEKNIK TIRU MODEL**

SKRIPSI

untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan



**ELVI RAHMI
NIM 2005/64009**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA DAN DAERAH
FAKULTAS BAHASA SASTRA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2009**

ABSTRAK

Elvi Rahmi. 2009. “Peningkatan Kemampuan Menulis Berita Siswa Kelas VIII.1 SMP Negeri 5 Padang Melalui Teknik Tiru Model”. *Skripsi*. Program Studi Kependidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Fakultas Bahasa Sastra dan Seni Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh empat hal. *Pertama*, siswa kurang berminat dalam menulis terutama untuk tulisan-tulisan non-fiksi, siswa beranggapan bahwa hanya tulisan fiksi yang menarik untuk ditulis. *Kedua*, siswa kurang membaca dan latihan menulis, yang berdampak pada kurangnya kata-kata dan istilah yang dikuasai siswa. *Ketiga*, siswa kewalahan dalam mengeluarkan ide sehingga membuat siswa sulit untuk memulai kegiatan menulis berita. *Keempat*, teknik tiru model belum pernah dicobakan dalam menulis berita.

Penelitian ini bertujuan untuk, (1) mendeskripsikan penerapan teknik tiru model dapat meningkatkan kemampuan menulis berita siswa kelas VIII.1 SMP Negeri 5 Padang, (2) menganalisis peningkatan kemampuan menulis berita siswa kelas VIII.1 SMP Negeri 5 Padang melalui teknik tiru model.

Subjek penelitian ini adalah semua siswa kelas VIII.1 SMP Negeri 5 Padang. Pengumpulan data dilakukan melalui dua alat utama, yaitu tes dan nontes. Tes digunakan untuk mengumpulkan data kemampuan menulis berita, sedangkan nontes digunakan untuk mengumpulkan data penerapan teknik tiru model dalam pembelajaran menulis berita. Penganalisisan data dilakukan secara deskriptif analitis sesuai dengan penerapan konsep penelitian tindakan kelas.

Berdasarkan hasil penelitian, disimpulkan hal-hal berikut. *Pertama*, penerapan teknik tiru model dalam dua siklus (lima kali pertemuan tatap muka) dapat meningkatkan secara signifikan kemampuan menulis berita siswa kelas VIII.1 SMP Negeri 5 Padang dengan rata-rata peningkatan 13,92%. *Kedua*, siswa kelas VIII.1 SMP Negeri 5 Padang cenderung menilai positif penerapan teknik tiru model dalam pembelajaran menulis berita.

Relevan dengan simpulan penelitian, direkomendasikan dua hal. *Pertama*, kemampuan menulis berita siswa kelas VIII.1 SMP Negeri 5 Padang cenderung perlu ditumbuhkembangkan. *Kedua*, teknik tiru model hendaknya didayagunakan secara fungsional dalam pembelajaran menulis berita.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan petunjuk, rahmat, dan karunia-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini berjudul "Peningkatan Kemampuan Menulis Berita Siswa Kelas VIII.1 SMP Negeri 5 Padang melalui Teknik Tiru Model" ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan.

Di dalam penulisan skripsi ini penulis banyak mendapat bantuan, bimbingan, dan motivasi dari banyak pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada: Bapak Dr. Harris Effendi Thahar, M. Pd., selaku pembimbing I dan Bapak Drs. Erizal Gani, M. Pd., selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan saran kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada: Pembimbing Akademik; Ketua dan Sekretaris Jurusan; serta seluruh staf pengajar Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah atas saran-saran yang telah diberikan serta kesediaan menjadi mediator dan fasilitator kepada penulis; Tim penguji yang telah ikut membantu penulis dalam upaya menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwasanya penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, saran dan kritik untuk penyempurnaan skripsi ini sangat diharapkan. Mudah-mudahan skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. Amin.

Padang, September 2009

Elvi Rahmi

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	ii
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR BAGAN	ix

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah	6
D. Perumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	7

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori	8
1. Keterampilan Menulis.....	8
2. Hakikat Berita	13
a. Batasan Bertia	13
b. Unsur Berita	15
c. Jenis-jenis Berita.....	16
d. Syarat-syarat Berita.....	18
3. Teknik Tiru Model dan Konteks Teori Belajar	21
4. Teknik Tiru Model dalam Pembelajaran Menulis Berita	22
5. Pembelajaran Menulis Berita dalam Kurikulum	23
B. Penelitian yang Relevan.....	24
C. Kerangka Konseptual	25

BAB III RANCANGAN PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	27
B. Subjek Penelitian, Latar (<i>setting</i>) Penelitian, dan Waktu Penelitian	28
1. Subjek Penelitian	28
2. Latar (<i>Setting</i> Penelitian.....	29
3. Jadwal Penelitian	29
C. Variabel dan Data.....	29
D. Instrumen Penelitian	30
1) Tes Unjuk Kerja Siswa	30
2) Lembaran Observasi Kegiatan Pembelajaran	30
3) Angket Respons Siswa Terhadap Pembelajaran	31
E. Prosedur Penelitian	31
F. Alur Penelitian Tindakan Kelas	33
1. Studi Pendahuluan.....	33
2. Siklus I	33
a. Perencanaan.....	33
b. Tindakan	34
c. Observasi.....	35
d. Refleksi	36
3. Siklus II.....	37
G. Teknik Pengumpulan Data.....	37
H. Teknik Analisis Data.....	38
I. Teknik Refleksi Data	42

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Hasil Penelitian	43
1. Hasil Pelaksanaan Siklus 1	43
1) Tahap Perencanaan	46
2) Tahap tindakan.....	51
3) Tahap observasi	59

4) Tahap refleksi.....	65
2. Hasil Pelaksanaan Siklus II.....	66
1) Tahap Perencanaan	67
2) Tahap tindakan.....	71
3) Tahap observasi	78
4) Tahap refleksi.....	83
B. Pembahasan	85
1. Analisis Data Siklus I	85
2. Analisis Data Siklus II	100

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	120
B. Saran	124

KEPUSTAKAAN.....	125
-------------------------	------------

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Pedoman Konversi untuk Skla 10	41
Tabel 2	Kemampuan Menulis Berita Siswa pada Awal Siklus I	44
Tabel 3	Skor Total dan Nilai Siklus I Kemampuan Menulis Berita Siswa Kelas VIII.1 SMP Negeri 5 Padang melalui Teknik Tiru Model Tahun Pelajaran 2008/2009	54
Tabel 4	Skor Total dan Nilai Siklus 2 Kemampuan Menulis Berita Siswa Kelas VIII.1 SMP Negeri 5 Padang melalui Teknik Tiru Model Tahun Pelajaran 2008/2009	73
Tabel 5	Distribusi Frekuensi Kemampuan Menulis Berita Siswa Kelas VIII.1 SMP Negeri 5 Padang melalui Teknik Tiru Model Siklus 1 untuk Indikator 1	86
Tabel 6	Kualifikasi Kemampuan Menulis Berita Siswa Kelas VIII.1 SMP Negeri 5 Padang melalui Teknik Tiru Model Siklus 1 untuk Indikator 1	87
Tabel 7	Distribusi Frekuensi Kemampuan Menulis Berita Siswa Kelas VIII.1 SMP Negeri 5 Padang melalui Teknik Tiru Model Siklus 1 untuk Indikator 2	88
Tabel 8	Kualifikasi Kemampuan Menulis Berita Siswa Kelas VIII.1 SMP Negeri 5 Padang melalui Teknik Tiru Model Siklus 1 untuk Indikator 2	89
Tabel 9	Distribusi Frekuensi Kemampuan Menulis Berita Siswa Kelas VIII.1 SMP Negeri 5 Padang melalui Teknik Tiru Model Siklus 1 untuk Indikator 3	90
Tabel 10	Kualifikasi Kemampuan Menulis Berita Siswa Kelas VIII.1 SMP Negeri 5 Padang melalui Teknik Tiru Model siklus 1 untuk Indikator 3	91
Tabel 11	Distribusi Frekuensi Kemampuan Menulis Berita Siswa Kelas VIII.1 SMP Negeri 5 Padang melalui Teknik Tiru Model Siklus 1 untuk Indikator 4	92
Tabel 12	Kualifikasi Kemampuan Menulis Berita Siswa Kelas VIII.1 SMP Negeri 5 Padang melalui Teknik Tiru Model Siklus 1 untuk Indikator 4	93
Tabel 13	Distribusi Frekuensi Kemampuan Menulis Berita Siswa Kelas VIII.1	

SMP Negeri 5 Padang melalui Teknik Tiru Model Siklus 1 untuk Indikator 5	94
Tabel 14 Kualifikasi Kemampuan Menulis Berita Siswa Kelas VIII.1 SMP Negeri 5 Padang melalui Teknik Tiru Model Siklus 1 untuk Indikator 5	95
Tabel 15 Distribusi Frekuensi Kemampuan Menulis Berita Siswa Kelas VIII.1 SMP Negeri 5 Padang melalui Teknik Tiru Model Siklus 1 untuk Indikator 6	96
Tabel 16 Kualifikasi Kemampuan Menulis Berita Siswa Kelas VIII.1 SMP Negeri 5 Padang Melalui Teknik Tiru Model Siklus 1 untuk Indikator 6	98
Tabel 17 Kemampuan Menulis Berita Siswa pada Akhir Siklus I	98
Tabel 18 Distribusi Frekuensi Kemampuan Menulis Berita Siswa Kelas VIII.1 SMP Negeri 5 Padang Melalui Teknik Tiru Model Siklus 2 untuk Indikator 1	101
Tabel 19 Kualifikasi Klasifikasi Kemampuan Menulis Berita Siswa Kelas VIII.1 SMP Negeri 5 Padang Melalui Teknik Tiru Model Siklus 2 untuk Indikator 1	102
Tabel 20 Distribusi Frekuensi Kemampuan Menulis Berita Siswa Kelas VIII.1 SMP Negeri 5 Padang Melalui Teknik Tiru Model Siklus 2 untuk Indikator 2	103
Tabel 21 Kualifikasi Klasifikasi Kemampuan Menulis Berita Siswa Kelas VIII.1 SMP Negeri 5 Padang Melalui Teknik Tiru Model Siklus 2 untuk Indikator 2.....	104
Tabel 22 Distribusi Frekuensi Kemampuan Menulis Berita Siswa Kelas VIII.1 SMP Negeri 5 Padang Melalui Teknik Tiru Model Siklus 2 untuk Indikator 3	105
Tabel 23 Kualifikasi Klasifikasi Kemampuan Menulis Berita Siswa Kelas VIII.1 SMP Negeri 5 Padang Melalui Teknik Tiru Model Siklus 2 untuk Indikator 3.....	106
Tabel 24 Distribusi Frekuensi Kemampuan Menulis Berita Siswa Kelas VIII.1 SMP Negeri 5 Padang Melalui Teknik Tiru Model Siklus 2 untuk Indikator 4	107

Tabel 25 Kualifikasi Klasifikasi Kemampuan Menulis Berita Siswa Kelas VIII.1 SMP Negeri 5 Padang Melalui Teknik Tiru Model Siklus 2 untuk Indikator 4.....	108
Tabel 26 Distribusi Frekuensi Kemampuan Menulis Berita Siswa Kelas VIII.1 SMP Negeri 5 Padang Melalui Teknik Tiru Model Siklus 2 untuk Indikator 5.....	109
Tabel 27 Kualifikasi Klasifikasi Kemampuan Menulis Berita Siswa Kelas VIII.1 SMP Negeri 5 Padang Melalui Teknik Tiru Model Siklus 2 untuk Indikator 5.....	110
Tabel 28 Distribusi Frekuensi Kemampuan Menulis Berita Siswa Kelas VIII.1 SMP Negeri 5 Padang Melalui Teknik Tiru Model Siklus 2 untuk Indikator 6.....	111
Tabel 29 Kualifikasi Klasifikasi Kemampuan Menulis Berita Siswa Kelas VIII.1 SMP Negeri 5 Padang Melalui Teknik Tiru Model Siklus 2 untuk Indikator 6	112
Tabel 30 Kemampuan Menulis Puisi Sampel pada Siklus 2.....	113
Tabel 31 Rata-rata Kemampuan Menulis Berita Siswa Kelas VIII.1 SMP Negeri 5 Padang Kemampuan Melalui Teknik Tiru Model Pada Prasiklus hingga ke Akhir Siklus 2.....	115

DAFTAR BAGAN

Bagan 1 : Kerangka Konseptual Peningkatan Kemampuan Menulis Berita Siswa Kelas VIII.1 SMP Negeri 5 Padang melalui Teknik Tiru Model.....	26
Bagan 2 : Siklus Alur Pelaksanaan PTK.....	32
Bagan 3 : Grafik Kemampuan Menulis Berita Siswa Kelas VIII.1 SMP Negeri 5 Padang melalui Teknik Tiru Model pada Prites, Siklus I, dan Siklus 2.....	115

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia sebagai makhluk sosial selalu menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi untuk berinteraksi dengan sesama. Keberhasilan seseorang dalam berkomunikasi sangat ditentukan oleh kemampuan berbahasanya. Melalui bahasa, manusia dapat menyampaikan ide, gagasan, dan perasaannya kepada orang lain. Bahasa juga memiliki peranan sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, emosional, dan merupakan penunjang keberhasilan seseorang dalam mempelajari semua bidang studi. Begitu penting peranan bahasa, membuat bahasa Indonesia menjadi salah satu mata pelajaran wajib yang diajarkan dari sekolah dasar sampai perguruan tinggi. Oleh karena itu kemampuan dan keterampilan berbahasa harus dikembangkan sedini mungkin.

Ada empat aspek keterampilan dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia yang harus dilatihkan kepada siswa yaitu; keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Sebagai suatu keterampilan dasar dalam aktifitas berbahasa semua keterampilan berbahasa tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lain, karena untuk menjadi pembicara yang baik, haruslah menjadi penyimak yang baik dan untuk menjadi penulis yang baik, haruslah menjadi pembaca yang baik. Oleh sebab itu, ke empat keterampilan berbahasa tersebut dinamakan catur tunggal keterampilan berbahasa, yang berarti empat keterampilan berbahasa yang tidak dapat dipisah-pisahkan (Tharigan, 1994: 1).

Kegiatan menulis merupakan kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dalam seluruh proses belajar mengajar yang dialami siswa selama menuntut ilmu pada setiap jenjang pendidikan, serta menulis tidak hanya dipentingkan dalam pembelajaran bahasa saja tetapi juga dalam keterampilan yang lain. Banyak manfaat yang didapat dari kegiatan menulis seperti, memperluas wawasan, mencerdaskan fikiran agar kreatif, serta meningkatkan mutu hidup.

Menghasilkan tulisan yang baik bukan hal yang mudah untuk dilakukan. Kemampuan menulis tidak datang secara tiba-tiba, tetapi menulis perlu dilatih secara terus-menerus. Seseorang harus melewati proses yang panjang untuk mengolah ide dan pikirannya agar dapat dituangkan dalam bentuk kata dan kalimat agar mudah dipahami oleh pembaca. Untuk sampai pada kemampuan tersebut perlu tradisi membaca dan menulis dalam kehidupan sehari-hari.

Kebiasaan membaca dan menulis merupakan sebuah keterampilan kreatif yang banyak ditentukan oleh seberapa besar minat dan kemampuan seseorang dalam melakukan aktifitas membaca sekaligus menulis, dengan sering membaca di samping pengetahuan bertambah, juga banyak kata-kata dan istilah yang dikuasai yang dapat membantu mengekspresikan pikiran secara lisan maupun tulis. Kegiatan menulis yang dilakukan secara terus-menerus merupakan sebuah wujud nyata dalam mencapai tingkat kemampuan menulis yang sesungguhnya. Hal ini sejalan dengan Tarigan (1986: 8) yang menyatakan, menulis menuntut pengalaman, waktu, kesempatan, serta keterampilan-keterampilan khusus dalam pengajaran.

Salah satu bentuk keterampilan menulis yang penting untuk dikuasai siswa dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan tahun 2006, di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) adalah menulis berita. Dalam kurikulum 2006 tersebut dicantumkan standar kompetensi yang ke-12 berbunyi, mampu mengungkapkan informasi dalam bentuk rangkuman, teks berita, slogan, dan poster serta dengan kompetensi dasar, siswa mampu menulis teks berita secara singkat, padat, dan jelas (Depdiknas, 2006: 66). Berita berisikan data dan fakta dari bahan berita yang akan diolah menjadi sebuah tulisan yang disebut berita. Namun, tidak semua orang dapat mengolah data dan fakta untuk menjadi sebuah berita.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah seorang siswa serta guru Bahasa dan Sastra Indonesia, yakni Hari Rahmat Ikhsan dan Husni Zarti, SP.d, di SMP Negeri 5 Padang tanggal 11 Februari 2009 diperoleh gambaran bahwa pada umumnya siswa kurang berminat untuk menulis, khususnya menulis yang berjenis non-fiksi. Ada beberapa faktor yang menyebabkan siswa tidak mampu menulis, diantaranya; sukar mengeluarkan ide sehingga sulit untuk memulai membuat berita, kurangnya latihan menulis yang menyebabkan tulisan siswa tidak padu dan sistematis, siswa malas membaca yang berdampak kurangnya kata-kata dan istilah yang dikuasai. Hal ini terlihat dari masih banyak siswa yang mendapatkan nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 67 Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) SMP Negeri 5 Padang dalam bidang studi Bahasa dan Sastra Indonesia.

Fenomena yang terjadi saat sekarang ini seputar pembelajaran bahasa dan sastra, ketika proses belajar mengajar guru lebih menyukai metode ceramah, catat,

dan tugas. Persoalan lainnya adalah persoalan fasilitas, fasilitas sebagai sarana pendukung dalam setiap kegiatan pembelajaran sering diabaikan. Banyak fasilitas yang dibutuhkan dalam pembelajaran bahasa untuk meningkatkan serta menambah wawasan siswa, misalnya *tape recorder* untuk menyimak, buku-buku bacaan (buku ilmu pengetahuan populer, majalah, koran, dan lain sebagainya) yang tidak tersedia. Jadi, tidak mustahil jika minat baca siswa menjadi rendah. Hal yang menambah pembelajaran bahasa tidak optimal adalah ketersediaan alokasi waktu yang kurang, sehingga pembelajaran yang diberikan berupa teorinya saja, padahal pembelajaran bahasa tidak terlepas pada penyampaian teori saja.

Pemilihan media, metode, dan teknik pembelajaran yang tepat merupakan salah satu alternatif untuk meningkatkan hasil pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia, terkhusus dalam aspek menulis. Pemilihan teknik pembelajaran yang tepat praktis mempermudah siswa dalam mengembangkan kreativitasnya ketika menulis. Hal itu disebabkan, teknik pembelajaran berfungsi sebagai sarana penyampaian pesan dari guru kepada siswa. Dengan kata lain, siswa belajar akan lebih efektif, produktif, dan bermakna jika hal-hal yang telah dilihat dan dibacanyanya memberikan kesan mudah untuk mengembangkan ide, mudah untuk dipahami, dan mudah pula untuk diingat.

Ada beberapa jenis teknik yang dapat digunakan dalam proses belajar mengajar, salah satunya dengan menggunakan teknik tiru model dalam pembelajaran menulis berita. Marahimin (1994: 11) menyatakan teknik tiru model pada dasarnya menuntut melakukan latihan-latihan sesuai dengan master yang diberikan. Caranya tidak menyalin model secara keseluruhan tetapi hanya

mengambil kerangkanya saja sebagai bahan perbandingan untuk mempermudah siswa mengeluarkan ide.

Bertolak dari permasalahan dan tujuan pembelajaran bahasa dan sastra yang tercantum dalam kurikulum, maka penelitian ini bermaksud mendeskripsikan peningkatan kemampuan menulis berita siswa kelas VIII.1 SMP Negeri 5 Padang melalui teknik tiru model. Penelitian ini berdasarkan asumsi bahwa pembelajaran yang menarik dan menyenangkan akan merangsang siswa untuk mengikuti Proses Belajar Mengajar (PBM) dengan baik. Salah satu pembelajaran yang menarik adalah dengan menggunakan metode, teknik dan media yang bervariasi.

Peneliti di sini menggunakan teknik tiru model dalam pembelajaran menulis berita. Pada teknik ini siswa mencontoh beberapa berita yang dibaca sebagai model untuk bahan perbandingan. Penggunaan teknik ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis berita. Model yang digunakan adalah berita yang ada dalam koran dengan tujuan mempermudah siswa mengeluarkan ide-idenya ketika menulis berita, sehingga dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis berita.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan hasil wawancara langsung dengan salah seorang guru bahasa Indonesia SMP Negeri 5 Padang dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut. **Pertama**, siswa kurang berminat dalam menulis terutama untuk tulisan-tulisan non-fiksi, siswa beranggapan bahwa hanya

tulisan fiksi yang menarik untuk ditulis. **Kedua**, siswa kurang membaca dan latihan menulis, yang berdampak pada kurangnya kata-kata dan istilah yang dikuasai siswa. **Ketiga**, siswa kewalahan dalam mengeluarkan ide sehingga membuat siswa sulit untuk memulai kegiatan menulis berita. **Keempat**, teknik tiru model belum pernah dicobakan dalam menulis berita.

C. Pembatasan Masalah

Bertolak dari identifikasi masalah, penelitian ini dibatasi pada penerapan teknik tiru model untuk meningkatkan kemampuan menulis berita siswa kelas VIII.1 SMP Negeri 5 Padang ditinjau dari unsur 5W+1H.

D. Rumusan Masalah

Sesuai dengan batasan masalah tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah peningkatan kemampuan menulis berita siswa kelas VIII.1 SMP Negeri 5 Padang melalui teknik tiru model?”

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bahwa, teknik tiru model dapat meningkatkan kemampuan menulis berita siswa kelas VIII.1 SMP Negeri 5 Padang.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberi manfaat bagi banyak pihak antara lain. **Pertama**, Untuk meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia terutama dalam menulis berita. **Kedua**, Guru mata pelajaran bahasa Indonesia, sebagai bahan pertimbangan untuk memilih dan menggunakan teknik tiru model dalam upaya meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis, terutama menulis berita. **Ketiga**, Peneliti sendiri, sebagai bahan kajian akademik dan bekal dalam mengajar nantinya, khususnya dalam pelajaran menulis berita.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

Berdasarkan masalah penelitian yang diuraikan sebelumnya, berikut akan dijelaskan teori dan pendapat ahli yang berkaitan dengan penelitian ini. Acuan teori yang digunakan dalam penelitian ini ada lima. **Pertama**, keterampilan menulis. **Kedua**, hakekat berita. **Ketiga**, teknik tiru model dan konteks teori belajar. **Keempat**, teknik tiru model dalam pembelajaran berita. **Kelima**, pembelajaran menulis berita dalam kurikulum.

1. Keterampilan Menulis

Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan dari empat keterampilan berbahasa yang harus dimiliki oleh siswa. Keterampilan menulis merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dalam seluruh proses belajar mengajar yang dialami siswa selama menuntut ilmu. Oleh sebab itu, kurikulum menuntut siswa untuk mampu mengungkapkan berbagai pikirannya melalui kegiatan menulis.

Semi (1990: 8) mengemukakan, menulis merupakan pemindahan pikiran dan perasaan ke dalam lambang-lambang bahasa. Kalau biasanya pikiran dan perasaan diungkapkan secara lisan, maka dalam menulis bahasa lisan tersebut dipindahkan wujudnya dalam bentuk tulisan.

Senada dengan itu, kegiatan menulis merupakan suatu aktifitas produktif dalam menuangkan hasil olahan pemikiran yang berisikan ide, pikiran, gagasan, pengalaman yang pada mulanya hanya terdapat dalam pemikiran penulis dan kemudian dituangkan dalam bentuk tulisan (Nursaid, 2008: 8). Oleh karena itu, menulis membutuhkan pikiran dan penalaran yang baik untuk mengaktualisasikan ide atau gagasan dalam bentuk tulisan dengan tujuan agar pembaca paham dan mengerti dengan apa yang disampaikan penulis. Melalui suatu tulisan pembaca akan mengetahui buah pikiran seorang penulis dan bagaimana penulis mengaktualisasikan pemikirannya tersebut.

Menulis merupakan segenap rangkaian kegiatan seseorang dalam mengungkapkan buah pikirannya melalui bahasa tulis untuk dibaca dan dimengerti oleh orang lain. Bentuk-bentuk buah pikiran itu dapat berupa pengalaman, pendapat, pengetahuan, keinginan, ataupun perasaan seseorang (Gie, 2002: 9). Maksudnya buah pikiran ini diungkapkan dan disampaikan kepada pihak lain dengan wahana berupa bahasa tulis, yakni bahasa yang tidak menggunakan peralatan bunyi dan pendengaran, melainkan berwujud tanda dan lambang yang harus dibaca. Hasil dari perwujudan bahasa itulah yang menjadi karya tulis berupa suatu karangan baik berupa faktawi ataupun fiksi.

Sehubungan dengan pendapat tersebut, Alkhadijah (1992: 1) menyatakan, menulis merupakan kegiatan yang menuntut kekreatifan seseorang dalam menuangkan ide, gagasan, dan pendapat ke dalam bentuk tulisan. Selain itu, menulis juga merupakan suatu pengetahuan yang kompleks, yang menuntut sejumlah pengetahuan dan keterampilan seseorang.

Bila dilihat lebih jauh lagi dari beberapa pendapat ahli tersebut, menulis meliputi berbagai aspek yang saling terkait, yang perlu dikuasai untuk menghasilkan suatu tulisan. Menulis erat hubungannya dengan membaca karena membaca merupakan proses berfikir, mengevaluasi, memutuskan, merenung, memberi alasan, dan memecahkan masalah serta menambah referensi kosa kata. Membaca sebagai proses berfikir dalam rangka memperoleh makna apa yang terkandung dalam bacaan yang dibaca. Semi (1990: 8) menjelaskan, “Penulis yang baik adalah pembaca yang baik.” Orang tidak mungkin menjadi penulis yang baik bila sebelumnya tak memiliki kemampuan menyimak dan membaca yang baik. Selanjutnya, Atmazaki (2006: vi) menyatakan:

Pengarang yang sukses merupakan pembaca yang rakus, karena untuk dapat mengarang dengan baik diperlukan bacaan yang banyak. Pengarang adalah pembaca, sedangkan bacaan menentukan kualitas karangannya. Pengarang juga pendengar yang baik karena banyak informasi yang didapat dari pendengarannya.

Oleh sebab itulah, kegiatan menulis tidak dapat dipisahkan dengan kegiatan membaca karena membaca merupakan modal dasar dalam keterampilan menulis. Senada dengan itu, Marahimin (1994: 6) menjelaskan, “Membaca memberikan tenaga dalam yang sangat dibutuhkan seorang penulis dan tenaga dalam tak bisa atau hampir tidak bisa diperoleh dengan cara lain kecuali membaca.”

Kegiatan membaca yang dilakukan akan memberi informasi yang banyak kepada pembaca, mengetahui bagaimana cara merangkai kata-kata menjadi kalimat, mengorganisasikan ide menjadi kalimat efektif sehingga lahir sebuah

bacaan yang menarik, padu dan koheren, selain menemukan makna atau pesan dari bacaan yang dibaca.

Untuk dapat dipahami dan diterima dengan baik oleh pembacanya, pengungkapan gagasan melalui tulisan menuntut sejumlah kemampuan. Djiwandono (1996: 129) menjelaskan, dilihat dari segi isi, kemampuan menulis menuntut kemampuan untuk mengidentifikasi dan merumuskan gagasan pokok yang akan diungkapkan. Gagasan perlu disertai dengan pokok-pokok pikiran yang merupakan rincian dan uraian dari gagasan pokok itu. Pokok-pokok pikiran itu kemudian disusun menurut urutan yang logis agar mudah diikuti dan dimengerti pembaca. Hal ini menuntut kemampuan mengorganisasikan pokok pikiran.

Untuk mengungkapkan seluruh gagasan dan pokok pikiran diperlukan penguasaan terhadap berbagai aspek komponen berbahasa. Pertama-tama, perlu dipikirkan kosa kata yang sesuai dengan isi dan makna yang ingin diungkapkan. Kata-kata harus disusun dalam bentuk rangkaian kata, menuntut kaidah penyusunan kata, dituangkan dalam kalimat yang efektif, serta memenuhi persyaratan tata bahasa.

Berhubungan dengan itu, diperlukan kemampuan untuk menggunakan bahasa tertentu sesuai dengan sifat dan tujuan penulisan karangan. Kaitannya dengan teknik penulisan, perlu diperhatikan aspek ejaan dalam bentuk kemampuan dalam menuliskan kata dan penggunaan tanda baca yang tepat. Semua itu merupakan bagian penting dari kemampuan menulis.

Halim, dkk (1974: 35) menyatakan bahwa menulis adalah kemampuan mengekspresikan unsur-unsur yang meliputi: (1) isi karangan, (2) bentuk

karangan, (3) tata bahasa, (4) gaya atau pilihan struktur dan kosa kata, (5) penerapan ejaan dan penguasaan tanda baca.

Menurut Semi (1990: 10) untuk menghasilkan suatu tulisan yang baik setiap penulis harus memiliki keterampilan-keterampilan dasar dalam menulis. Pertama, keterampilan berbahasa yang meliputi pembentukan dan pemilihan kata, penggunaan kalimat efektif, keterampilan menggunakan ejaan dan tanda baca. Kedua, keterampilan penyajian adalah pembentukan dan pengembangan paragraf, keterampilan merinci pokok bahasan menjadi sub pokok bahasan. Ketiga, keterampilan perwajahan adalah keterampilan tipografi dan pemanfaatan sarana tulis secara efektif dan efisien. Ketiga, keterampilan tersebut merupakan keterampilan yang saling menunjang atau isi-mengisi untuk memperoleh keterampilan menulis.

Tarigan (1986: 15) mengemukakan kualitas dan kuantitas tingkat penguasaan kosa kata seseorang merupakan hal yang terbaik bagi perkembangan mentalnya, lebih lanjut dijelaskan bahwa mempelajari sebuah kata baru dengan sendirinya membawa efek dan pengaruh kepada siswa.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis merupakan, (1) kemampuan mengorganisasikan dan mengekspresikan ide yang akan disampaikan dalam bahasa tulis, (2) keterampilan yang memerlukan latihan dan dilakukan secara berulang-ulang serta terus menerus, (3) keterampilan yang memerlukan bacaan yang banyak agar kualitas tulisan baik, (4) kemampuan menggunakan kosa kata yang tepat dalam

mengaktualisasikan pikiran yang dimiliki, (5) keterampilan berbahasa, penyajian dan pewajahan tulisan secara efektif dan efisien.

2. Hakikat Berita

Berdasarkan hakikat berita, teori yang akan diuraikan pada bagian ini adalah sebagai berikut, (a) batasan berita, (b) unsur-unsur berita, (c) jenis-jenis berita, dan (d) syarat-syarat berita.

a. Batasan Berita

Secara umum orang mengartikan berita adalah informasi terbaru atau setidaknya dirasakan baru serta menarik oleh masyarakat. Ermanto (2005: 6) mengemukakan, berita adalah peristiwa, kejadian, aspek kehidupan manusia yang dirasakan baru, dianggap penting, mempunyai daya tarik dan mengundang keingintahuan pembaca atau masyarakat dan dilaporkan oleh wartawan dalam bentuk tulisan yang dimuat dalam media massa yang memuat cerita dari suatu peristiwa. Senada dengan itu, Hepwood (dalam Harahap, 2006: 3) menyatakan, berita adalah sesuatu yang baru, penting, serta dapat memberikan dampak dalam kehidupan manusia.

Selanjutnya, Notchlife (dalam Romli, 2001: 1) menekankan pengertian berita terletak pada unsur keanehan atau ketidaklaziman, sehingga menarik perhatian dan rasa ingin tahu khalayak. Atmazaki (2006: 30) mengungkapkan sebuah berita berisi fakta tentang suatu kejadian yang disugahi dengan 5W+1H. Penggunaan bahasa dalam jurnalistik diupayakan selugas dan sepolos mungkin,

upaya ini dilakukan untuk meyakinkan pembaca bahwa peristiwa yang diberitakan benar-benar terjadi adanya.

Senada dengan itu, Semi (dalam Ermanto, 2005: 5) mengatakan “Berita adalah cerita dan laporan mengenai kejadian atau peristiwa yang faktual, yang baru dan luar biasa sifatnya.” Pakar ini menitikberatkan batasan berita terletak pada peristiwa yang faktual atau terbaru yang dibutuhkan masyarakat. Peristiwa kehidupan yang biasa saja dan menjadi rutinitas atau lumrah terjadi adalah hal yang kurang menarik untuk dijadikan berita dalam media massa. Akan tetapi, peristiwa yang luar biasalah yang menarik dan tergolong dalam sebuah berita. Artinya, berita harus mengandung unsur keluarbiasaan dibanding kehidupan yang lumrah terjadi. Sesuai dengan yang diungkapkan Assegraf (dalam Romli, 2001: 2) “Berita adalah laporan tentang suatu kejadian yang dapat menarik perhatian pembaca.”

Selain pendapat pakar tersebut, Chernley (dalam Romli, 2001:2) mengungkapkan bahwa “Berita adalah laporan tercepat dari suatu peristiwa atau kejadian yang faktual, penting, dan menarik bagi sebagian besar pembaca, serta menyangkut kepentingan mereka.” Berita akan dibaca oleh masyarakat bila berita itu menyangkut kepentingan mereka.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa berita adalah laporan yang memuat cerita dari suatu peristiwa yang bersifat baru, faktual, sesuai dengan fakta atau yang sesuai dengan kenyataan, penting, serta tidak lazim sehingga menarik perhatian dan keingintahuan khalayak. Secara umum ciri-ciri berita adalah: (1) terbaru (unsur waktu), (2) sesuatu yang bersifat

tidak lazim (luar biasa), (3) mengandung rasa keingintahuan orang banyak dan (4) mempunyai nilai kejutan.

b. Unsur-unsur Berita

Berita merupakan salah satu kajian dari jurnalistik yang memiliki objek yang tersusun secara sistematis. Bagian-bagian tersebut meliputi judul berita, *lead*/ teras berita, tubuh berita atau isi berita yang sebenarnya.

Judul berita dalam sebuah media masa merupakan hal yang sangat penting karena sebelum orang membaca isi berita, pertama kali yang dilakukan pembaca adalah dengan membaca judul berita. Jika judul berita tidak menarik orang akan malas membaca isi berita tersebut. Syarat judul berita adalah menarik perhatian pembaca. Ermanto (2005: 95) menyatakan judul berita dalam surat kabar ditemukan ada beberapa macam, (1) judul berita berbentuk satu klausa, (2) judul berita dua klausa atau lebih, (3) judul berita tidak berbentuk klausa.

Teras berita merupakan bagian yang sangat penting dari sebuah berita. Teras berita berisikan garis besar isi peristiwa yang akan dijelaskan dalam tubuh berita. Teras berita berisikan tentang satu atau dua unsur dari unsur 5W+1H yang merupakan unsur wajib dalam sebuah berita tetapi disampaikan secara singkat saja.

Menurut Romli (2001: 9) teras berita disusun dalam berbagai bentuk. Bentuk tersebut adalah: (a) teras berita yang menyimpulkan dan dipadatkan, (b) teras berita berupa pernyataan, (c) teras berita berupa kutipan, (d) teras berita

kontras, dan (e) teras berita yang menjerit. Bentuk teras berita disesuaikan dengan isi berita.

Maka dapat disimpulkan bahwa membangun sebuah berita dimulai dengan, judul berita, lead berita/teras berita, isi berita/tubuh berita yang sebenarnya. Di dalam lead berita terdapat unsur 5W+1H yang disampaikan secara singkat saja dan dijabarkan secara luas dalam isi/tubuh berita.

c. Jenis-jenis Berita

Berita merupakan informasi tentang suatu kejadian atau peristiwa. Assegraf (1991, 38--42) mengemukakan bahwa berita dapat dibagi atas: (a) berdasarkan sifat kejadiannya, berita terdiri atas berita yang diduga dan berita-berita yang tak diduga, (b) berdasarkan soal (masalah) yang dicakupnya terdiri atas berita politik, berita ekonomi, berita kriminalitas, berita kecelakaan/kebakaran, berita olah raga, militer, ilmiah, pendidikan, agama, pengadilan, berita “dunia wanita”, dan berita “manusia dan peristiwa.”

Berita yang diduga adalah berita-berita yang sudah diduga akan terjadi misalnya, berita mengenai upacara kemerdekaan. Berita-berita yang tidak diduga adalah berita-berita yang kejadiannya tidak terduga sama sekali, yang terjadi secara tiba-tiba, misalnya bencana alam yang dasyat di suatu tempat yang memusnahkan ratusan ribu masyarakat.

Berita politik yakni berita yang tidak hanya mencangkup masalah-masalah kenegaraan saja, tetapi juga meliputi berita diplomasi internasional, pemilihan umum dan krisis-krisis kabinet sampai masalah-masalah politik yang timbul di

suatu tempat. Berita ekonomi yakni berita mengenai masalah perdagangan, masalah-masalah perindustrian, perbankan, catatan harga pasar, bursa dan lain-lain. Berita kejahatan yakni berita-berita mengenai kejahatan meliputi berita pembunuhan, penodongan, perampokan, pemerkosaan, pencabulan, yang melanggar UU negara dan sebagainya.

Berita-berita kecelakaan/kebakaran yakni, berita-berita kecelakaan yang menimbulkan korban maupun kecelakaan biasa. Berita olah raga yakni, berita yang meliputi segala kegiatan olah raga maupun cabang-cabang olah raga. Berita militer yakni berita-berita tentang perang. Berita ilmiah yakni, berita-berita tentang kemajuan ilmu pengetahuan, baik berupa penemuan-penemuan baru, teori-teori baru, perbaikan cara kerja baru, hasil riset, hasil survei dan lain-lain.

Romli (2001: 8) mengemukakan jenis-jenis berita terbagi atas lima jenis berita, antara lain, (a) *straight news*: berita langsung, apa adanya ditulis secara singkat dan lugas, (b) *depth news*: berita mendalam, dikembangkan dengan pendalaman hal-hal yang ada di bawah suatu permukaan, (c) *investigation news*: berita yang dikembangkan berdasarkan penelitian atau penyelidikan dari berbagai sumber, (d) *interperative news*: berita yang dikembangkan dengan pendapat atau penilaian penulis/reporter, dan (e) *opinion news*: berita mengenai pendapat seseorang, biasanya pendapat cendekiawan, tokoh ahli, atau pejabat mengenai suatu hal, peristiwa, kondisi, poleksosbudhankam dan sebagainya.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa berita pada dasarnya terbagi dua, yaitu berita keras dan berita lunak. Berita keras adalah berita yang tidak menyenangkan dan berita lunak adalah berita yang menyenangkan.

d. Syarat-syarat Berita

Sebuah berita dapat dikelompokkan sebagai berita yang layak dimuat dan menarik perhatian pembaca apabila berita tersebut memenuhi persyaratan sebuah berita. Assegraf (1991: 51) mengemukakan persyaratan berita terdiri atas rumusan 5W+1H (*what, where, when, why, who, dan how*) yang lebih cenderung menyajikan fakta dan data secara lengkap dan akurat. Penulisan unsur 5W+1H haruslah dimulai dengan informasi yang paling penting, kemudian dilanjutkan dengan pengembangan informasi-informasi tambahan, sehingga semakin ke bawah semakin rinci informasi yang disampaikan.

Abdullah (dalam Ermanto, 2001: 32) menyatakan pula bahwa sebuah berita haruslah memenuhi persyaratan: apa (*what*), siapa (*who*), dimana (*where*), kapan (*when*), kenapa (*why*), dan bagaimana (*how*). Romli (2001: 6--7) mengemukakan bahwa berita yang lengkap dan tidak membuat pembaca bertanya haruslah memenuhi rumusan umum yang dikenal 5W+1H yang merupakan kependekan dari: *what* = apa yang terjadi, *where* = dimana hal itu terjadi, *when* = kapan terjadinya peristiwa itu, *why* = kenapa peristiwa itu terjadi, *who* = siapa yang terlibat dalam kejadian itu, dan *how* = bagaimana kejadian itu terjadi.

Djuroto (2003: 10--12) mengemukakan persyaratan berita terdiri atas rumusan 5W+1H (*what, where, when, why, who, dan how*) dan ditambah dengan S, yakni (*security*). *What* adalah apa yang tengah terjadi, *who* adalah siapa pelaku kejadian atau peristiwa itu, *where* artinya dimana peristiwa itu terjadi, *when* maksudnya kapan peristiwa itu terjadi, *why* artinya kenapa peristiwa itu terjadi, dan *how* adalah bagaimana kejadian itu berlangsung dan *security* maksudnya

keamanan (aman bagi keseluruhan) artinya apakah data yang diambil dari peristiwa atau kejadian itu bila dijadikan berita kemudian dipublikasikan, bisa menjadi aman atau mungkin malah menimbulkan kerisuhan, sehingga keamanan perlu diperhatikan.

Selain pendapat pakar tersebut, Ermanto (2001: 33) mengemukakan bahwa untuk menguji sebuah berita apakah telah memenuhi persyaratan yang baik dapat dilakukan dengan mengajukan pertanyaan, (1) apa permasalahan atau kejadian yang terdapat dalam berita?; (2) siapa yang diberitakan dalam peristiwa itu?; (3) dimana terjadinya peristiwa itu?; (4) kapan terjadinya peristiwa itu?; (5) mengapa peristiwa itu bisa terjadi?; dan (6) bagaimana berlangsungnya peristiwa itu?. Jika data di atas telah ada dalam berita barulah dapat dikatakan berita tersebut telah memenuhi persyaratan teknis. Dengan demikian, berita tersebut termasuk dalam berita yang layak muat dan menarik bagi pembaca.

Selain unsur 5W+1H, dalam menulis berita yang baik dan benar, ada beberapa teknik penulisan berita yang harus diperhatikan. Pasni (dalam Ermanto, 2001: 31--32) mengemukakan persyaratan bangun berita yang baik adalah (1) memenuhi persyaratan teknis, (2) memenuhi persyaratan materi, (3) memenuhi persyaratan bentuk, dan (4) memenuhi persyaratan kebahasaan.

Berita yang baik merupakan pencerminan ide, pikiran dan gagasan penulis. Yunaldi (1992: 21) menjelaskan lima persyaratan dalam menulis berita yang baik. (1) menguasai bahasa, bahasa yang dimaksud adalah bahasa Indonesia jurnalistik. Pemakaian bahasanya taat pada kaidah-kaidah komunikasi, (2) kalimat yang digunakan haruslah kalimat yang pendek dan tepat, (3) berita hendaklah bersifat

faktual dan aktual, faktual artinya berisi fakta (tidak dibuat-buat) sedangkan aktual (terbaru) sesuai dengan apa yang diinginkan pembaca, (4) berita hendaknya objektif dan lengkap, objektif artinya berita yang ditulis memuat keterangan atau pendapat semua pihak yang terkait dalam berita tersebut.

Selanjutnya, Harahap (2006: 5--11) mengungkapkan, syarat sebuah berita dapat dilihat dari: (1) aktual, artinya baru. Kebaruan sebuah berita dapat diukur dari jarak terjadinya peristiwa dengan waktu menyiaran; (2) berguna, sebuah berita haruslah bermanfaat bagi pembaca. Misalnya, harga sembako naik; (3) kedekatan, sebuah berita dapat diukur dengan melihat seberapa dekat hubungan berita dengan tempat, profesi, dan hobi pembaca. Semakin dekat dengan pembaca, maka semakin menariklah berita itu bagi pembaca; (4) menonjol, semakin terkenal seseorang, tempat, benda dengan pembaca maka semakin menariklah berita yang disajikan; (5) pertentangan, segala sesuatu yang bertentangan, yang bersifat pertengkaran akan menarik bagi pembaca karena konflik bagian dari kehidupan; (6) kemanusiaan, segala kisah yang dapat membangkitkan emosi manusia, baik sedih, lucu, dan dramatis menarik untuk dibaca pembaca.

Dalam penulisan berita juga dituntut untuk memenuhi ketentuan bahasa jurnalistik. Bahasa jurnalistik tersebut haruslah menggunakan aturan yang sesuai dengan EYD. Bahasa jurnalistik adalah Bahasa Indonesia yang memiliki sifat lugas, singkat, padat, sederhana, langsung, menarik dan netral.

3. Teknik Tiru Model dan Konteks Teori Belajar

Pendekatan kontekstual (*Contextual Teaching and Learning (CTL)*) merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat, (Tim Pustaka Yustisia, 2008: 161). Dengan konsep itu pembelajaran diharapkan lebih bermakna bagi siswa. Proses pembelajaran berlangsung alamiah dalam bentuk kegiatan siswa bekerja dan mengalami, bukan transfer pengetahuan dari guru ke siswa.

Kontekstual dikembangkan dengan tujuan agar pembelajaran lebih produktif dan bermakna. Dalam hal ini, guru bertugas membantu siswa mencapai tujuannya. Guru lebih banyak berurusan dengan strategi dari pada memberi informasi. Guru bertugas mengelola kelas sebagai suatu tim yang bekerjasama untuk menemukan sesuatu yang baru bagi siswa.

Pendekatan CTL memiliki tujuh komponen utama. Ketujuh komponen itu adalah konstruktifisme (*Contructivism*), menemukan (*Inquiri*), bertanya (*Question*), masyarakat belajar (*Learning Community*), pemodelan (*Modeling*), refleksi (*Reflection*), dan penilaian yang sebenarnya (*Autentic Assesment*).

Pemodelan (*Modeling*) dalam CTL adalah pemberian model atau contoh yang bisa ditiru. Guru bukan satu-satunya model dalam CTL, model bisa berupa cara mengekspresikan sesuatu, mengerjakan tugas, bentuk tugas. Model dapat juga dirancang bersama-sama siswa bahkan siswa dapat ditunjuk untuk dijadikan model.

Berdasarkan uraian tersebut, dapatlah disimpulkan bahwa dalam pendekatan CTL terdapat strategi pemodelan. Strategi pemodelan dapat berupa teknik tiru model. Hal ini sesuai dengan pernyataan Depdiknas (2003: 18) bahwa salah satu contoh praktek permodelan adalah guru bahasa Indonesia menunjukkan teks berita dari surat kabar harian untuk dijadikan model pembuatan berita.

4. Teknik Tiru Model dalam Pembelajaran Menulis Berita

Keterampilan menulis erat kaitannya dengan keterampilan membaca. Untuk dapat menulis seseorang harus banyak membaca. Membaca adalah sarana utama menuju keterampilan menulis. Teknik tiru model merupakan cara menulis dengan menggunakan sebuah contoh tulisan yang digunakan sebagai model dengan cara membaca beberapa model berita terlebih dahulu, kemudian model itu ditiru dan dicontoh kerangkanya saja, setelah itu dikembangkan sesuai ide siswa. Tujuannya agar siswa mampu menulis dengan baik sesuai dengan yang diharapkan.

Marahimin (1994: 11) menyatakan bahwa teknik tiru model pada dasarnya menuntut melakukan latihan-latihan sesuai dengan master yang diberikan. Model harus dibaca terlebih dahulu, dilihat isi, dan bentuknya, dianalisis serta dibuatkan kerangkanya setelah itu proses menulis dilakukan.

Menulis dengan teknik tiru model, maksudnya bukan menyalin secara keseluruhan tetapi hanya mencontoh kerangkanya saja, idenya, cara atau teknik yang digunakan. Untuk itu siswa sudah semestinya dapat berfikir, berkreasi dan berkomunikasi dengan bahasa tulis secara langsung dan lancar.

Lebih lanjut Tarigan (1986: 194) menegaskan bahwasanya cara menulis dengan meniru model adalah guru mempersiapkan suatu karangan model yang akan dijadikan contoh dalam menyusun karangan. Pernyataan ini didukung oleh Marahimin (1994: 23) menyatakan bahwa, “Diksi yang baik sebenarnya dapat menghasilkan gaya bahasa yang kuat.”

Dapat disimpulkan bahwa teknik tiru model merupakan teknik yang dilakukan untuk menulis. Penulis menggunakan sebuah atau beberapa contoh tulisan yang digunakan sebagai model. Tulisan model tidak ditiru secara keseluruhan. Model yang ditiru hanyalah kerangka dan bentuk karangannya saja sedangkan isi karangan tidak ditiru.

5. Pembelajaran Menulis Berita dalam Kurikulum

Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di sekolah bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan berbahasa dan sikap positif siswa terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia. Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang sangat penting untuk dikuasai siswa. Hal ini dapat dibuktikan dengan banyaknya dimuat materi tentang menulis dalam kurikulum. Dengan kata lain, keterampilan menulis wajib diajarkan pada siswa.

Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan 2006, untuk kelas VIII Sekolah Menengah Pertama (SMP) termuat materi menulis berita. Pembelajaran berita dalam kurikulum 2006 terdapat pada standar kompetensi ke-12. Rumusan itu adalah, “Mengungkapkan informasi dalam bentuk rangkuman, teks berita, slogan dan poster”, (Depdiknas, 2006: 66). Sedangkan kompetensi dasarnya

berbunyi, “Menulis teks berita secara singkat, padat, dan jelas.” Kemudian rumusan itu dituangkan lagi dalam bentuk indikator, yaitu siswa mampu menyusun dan merangkai data pokok-pokok berita (5W+1H) menjadi berita yang singkat, padat, dan jelas.

B. Penelitian yang Relevan

Sofia Wati (2008) melakukan penelitian yang berjudul “Kemampuan Menulis Berita Siswa Kelas VIII SMP Negeri 30 Padang Ditinjau dari Sudut 5W+1H”. Hasil penelitiannya mengungkapkan bahwa kemampuan siswa kelas VIII SMP Negeri 30 Padang dalam menulis berita tergolong lebih dari cukup dengan rata-rata penguasaan siswa 71,83%.

Yusmaniar (2008) melakukan penelitian yang berjudul “Peningkatan kemampuan menulis cerpen melalui teknik tiru model pada kelas X6 SMA Negeri 12 Padang.” Hasil penelitiannya menyebutkan, dengan menggunakan teknik tiru model dalam pembelajaran menulis cerpen dapat meningkatkan kemampuan siswa, ini dapat dibuktikan dari hasil perbandingan tiap-tiap tindakan yang dilakukan antara hasil tes awal, hasil tes siklus I dan hasil tes siklus II. Dengan menggunakan teknik ini membuat siswa lebih termotivasi untuk menulis.

Meldawati (2008) meneliti, “Kemampuan menulis esai siswa kelas XII IPA SMA I Hiliran Gumanti dengan menggunakan teknik tiru model.” Hasil penelitiannya menyatakan, teknik tiru model dapat meningkatkan kemampuan menulis esai siswa. Teknik tiru model yang digunakan dalam menulis esai membantu siswa mengkongkritkan konsep esai. Dengan terbantunya siswa

mengkongkritkan konsep esai, siswa memperoleh peningkatan kemampuan menulis esai.

Berdasarkan penelitian yang relevan tersebut, penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya. Masalah yang diteliti pada penelitian ini adalah peningkatan kemampuan menulis berita siswa kelas VIII.1 SMP Negeri 5 Padang melalui teknik tiru model.

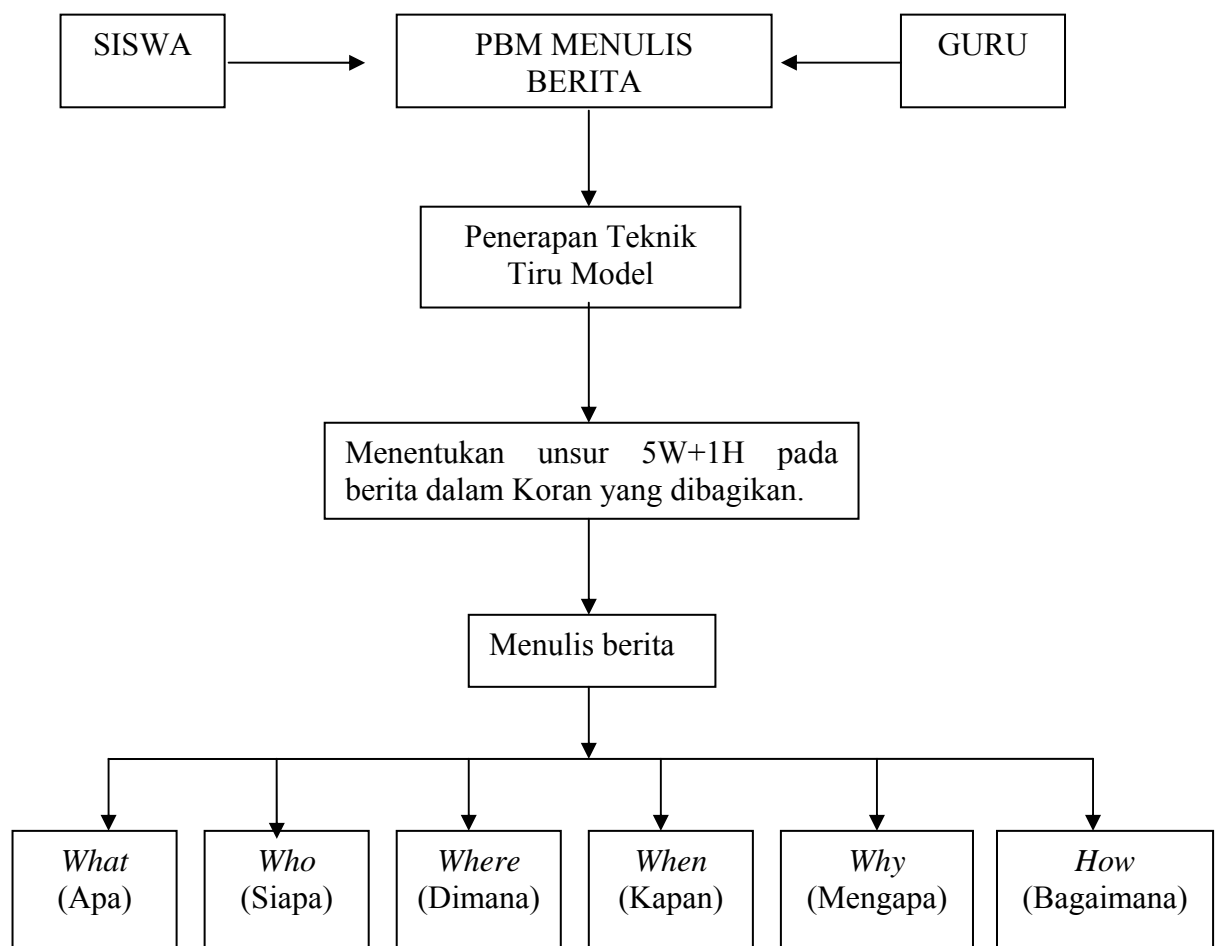
C. Kerangka Konseptual

Keterampilan menulis merupakan salah satu komponen yang terdapat dalam pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia. Menulis juga memiliki peranan penting dalam proses belajar mengajar pada setiap jenjang pendidikan. Pada dasarnya tulisan yang berkualitas ditentukan oleh banyaknya bacaan yang dibaca oleh penulis, oleh karena itu menulis merupakan salah satu aspek kebahasaan yang dapat membantu siswa untuk mengungkapkan idenya dalam bentuk tulis. Salah satu bentuk tulisan yang harus dipelajari siswa adalah menulis berita.

Untuk meningkatkan kemampuan menulis berita siswa, maka guru dapat memilih dan menggunakan media, metode, dan teknik yang tepat serta bervariasi dalam proses belajar mengajar. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik tiru model. Teknik tiru model merupakan cara menulis yang menggunakan sebuah contoh tulisan yang digunakan sebagai model, kemudian model itu ditiru dan dicontoh kerangkanya saja, setelah itu dikembangkan sesuai ide siswa.

Teknik tiru model bertujuan agar siswa mampu menulis berita dengan baik. Teknik ini diharapkan mampu memberikan motivasi bagi siswa serta

mempermudahnya mengembangkan kreatifitas, sehingga siswa mudah mengeluarkan ide dalam menulis, proses penulisan berita akan lebih cepat selesai, dan benar isinya. Untuk mengungkapkan kemampuan siswa dalam menulis berita dapat digambarkan pada bagan berikut ini.



Bagan 1. Kerangka Konseptual

Peningkatan Kemampuan Menulis Berita Siswa Kelas VIII.1
SMP Negeri 5 Padang Melalui Teknik Tiru Model

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan unsur-unsur berita adalah:

- a. Penerapan menulis berita siswa kelas VIII.1 SMP Negeri 5 padang melalui teknik tiru model dapat meningkatkan kemampuan siswa menggunakan unsur apa (*what*) dengan tepat dalam menulis berita dari 90,1% menjadi 98,35% meningkat 8,5%.
- b. Penerapan menulis berita siswa kelas VIII.1 SMP Negeri 5 padang melalui teknik tiru model dapat meningkatkan kemampuan siswa menggunakan unsur dimana (*where*) dengan tepat dalam menulis berita dari 83,45% menjadi 90,93% meningkat 7,48%.
- c. Penerapan menulis berita siswa kelas VIII.1 SMP Negeri 5 padang melalui teknik tiru model dapat meningkatkan kemampuan siswa menggunakan unsur kapan (*when*) dengan tepat dalam menulis berita dari 86,75% menjadi 100% meningkat 13,25%.
- d. Penerapan menulis berita siswa kelas VIII.1 SMP Negeri 5 padang melalui teknik tiru model dapat meningkatkan kemampuan siswa menggunakan unsur siapa (*who*) dengan tepat dalam menulis berita dari 67,58% menjadi 93,35% meningkat 25,77%.
- e. Penerapan menulis berita siswa kelas VIII.1 SMP Negeri 5 padang melalui teknik tiru model dapat meningkatkan kemampuan siswa menggunakan

unsur bagaimana (*how*) dengan tepat dalam menulis berita dari 70,18% menjadi 81,78% meningkat 11,6%.

- f. Penerapan menulis berita siswa kelas VIII.1 SMP Negeri 5 Padang melalui teknik tiru model dapat meningkatkan kemampuan siswa menggunakan unsur kenapa (*why*) dengan tepat dalam menulis berita dari 61,75% menjadi 90,9% meningkat 29,15%.

Dapat disimpulkan secara keseluruhan rata-rata hasil tes kemampuan menulis berita siswa kelas VIII.1 SMP Negeri 5 Padang melalui teknik tiru model siklus I dan siklus 2 adalah $459,78/6 = 76,63$ berada pada kategori baik. $555,31/6 = 92,55$ berada pada kategori baik sekali meningkat 13,92%.

Berdasarkan hasil pengolahan data observasi diajukan delapan kesimpulan sebagai berikut.

- a. Siswa yang termotivasi untuk mengikuti proses belajar mengajar dengan baik dapat mengikuti kegiatan dengan serius dari 30 orang (75%) menjadi 35 orang (87,5%) meningkat 12,5%.
- b. Siswa yang senang mengikuti pembelajaran menulis berita melalui teknik tiru model ada 40 orang (100%) pada kedua siklus.
- c. Siswa yang mengerjakan tugas dengan antusias ada 35 orang (87,5%) menjadi 38 orang (95%) meningkat 7,5%.
- d. Siswa yang aktif mengajukan pertanyaan ada 7 orang (17,5%) menjadi 35 orang (87,5%) meningkat 70%.
- e. Siswa yang aktif menanggapi pertanyaan baik dari guru maupun dari teman ada 6 orang (15%) menjadi 30 orang (75%) meningkat 60%.

- f. Siswa aktif mengikuti diskusi dengan teman ada 35 orang (87,5%) menjadi 38 orang (95%) meningkat 7,5%.
- g. Siswa yang kreatif menciptakan berita ada 26 orang (65%) menjadi 40 orang (100%) meningkat sangat tajam 35%.
- h. Siswa yang aktif mempersentasikan hasil karyanya di depan kelas ada 29 orang (72,5%) menjadi 33 orang (82,5%) meningkat 10%.

Berdasarkan deskripsi di atas dapat disimpulkan secara keseluruhan rata-rata hasil observasi siklus I dan siklus 2 adalah $520:8 = 65\%$ berada pada kategori cukup. $722,5:8 = 90,31\%$ berada pada kategori baik sekali meningkat 25,31%.

Berdasarkan hasil pengolahan data angket diajukan sepuluh kesimpulan sebagai berikut.

- a. Pada siklus I dalam pengisian angket 30 orang siswa (75%) menyatakan senang terhadap pembelajaran menulis berita melalui teknik tiru model. Pada siklus 2 meningkat 40 orang siswa (100%) menyatakan senang terhadap pembelajaran menulis berita melalui teknik tiru model.
- b. Pada siklus I dalam pengisian angket 29 orang siswa (72,5%) menyatakan menemukan kesulitan sebelum menggunakan koran sebagai model dalam menulis berita. Hal ini terbukti pada siklus 2 terjadi peningkatan 40 orang siswa (100%) menyatakan menemukan kesulitan sebelum menggunakan koran sebagai model dalam menulis berita.
- c. Pada siklus I dalam pengisian angket 25 orang siswa (62,5%) menyatakan tidak menemukan kesulitan dalam menentukan 5W+1H setelah

menggunakan koran sebagai model dalam menulis berita. Pada siklus 2 meningkat menjadi 31 orang siswa (77,5%) menyatakan menyatakan tidak menemukan kesulitan dalam menentukan 5W+1H setelah menggunakan koran sebagai model dalam menulis berita.

- d. Pada siklus I dalam pengisian angket 29 orang siswa (72,5%) menyatakan tidak menemukan kesulitan ketika mengembangkan 5W+1H dalam menulis berita setelah menggunakan koran sebagai model. Pada siklus 2 meningkat menjadi 35 orang siswa (87,5%) menyatakan tidak menemukan kesulitan ketika mengembangkan 5W+1H dalam menulis berita setelah menggunakan koran sebagai model.
- e. Pada siklus I dalam pengisian angket 28 orang siswa (70%) menyatakan ada pengaruhnya menggunakan koran sebagai model dalam menentukan unsur 5W+1H ketika menulis berita yang dapat dilihat pada siklus 2, 38 orang siswa (95%).
- f. Pada siklus I dalam pengisian angket 24 orang siswa (60%) menyatakan ada pengaruhnya menggunakan koran sebagai model dalam menentukan unsur 5W+1H ketika menulis berita. Pada siklus 2 meningkat menjadi 35 orang siswa (87,5%) menyatakan penggunaan majas dalam menulis puisi sudah menarik.
- g. Pada siklus I dalam pengisian angket 26 orang siswa (65%) menyatakan kata-kata yang digunakan dalam menulis puisi sudah sesuai dengan gambar. Pada siklus 2 meningkat menjadi 38 orang siswa (95%)

menyatakan menyatakan ada pengaruhnya menggunakan koran sebagai model dalam menentukan unsur 5W+1H ketika menulis berita.

Berdasarkan deskripsi tersebut dapat disimpulkan secara keseluruhan rata-rata hasil angket respon siswa pada siklus I terhadap pembelajaran adalah $447:7 = 68,21\%$ berada pada kategori cukup sedangkan angket respon siswa pada siklus 2 terhadap pembelajaran adalah $642,5:7 = 91,78\%$ berada pada kategori baik sekali.

B. Saran

Berdasarkan simpulan tersebut, maka peneliti menyarankan kepada guru Bahasa Indonesia untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan. Salah satu caranya adalah dengan memilih metode, strategi, teknik yang sesuai serta dilengkapi dengan media yang menarik. Dengan demikian, siswa merasa nyaman sehingga terciptalah suasana yang kondusif dan tujuan pembelajaranpun tercapai dengan baik.

KEPUSTAKAAN

- Abdurrahman dan Ellya Ratna. 2003. "Evaluasi Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia." (*Bahan Ajar*). Padang: FBSS Padang.
- Alkhadiyah, Sabarti, dkk. 1992. *Pembinaan Keterampilan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Anwar, Syarif. 2005. *Penelitian Tindakan Kelas*. Padang: FIS UNP Padang.
- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Assegraf, Dja'far. H. 1991. *Jurnalistik Masa Kini: pengantar praktek ke praktek kewartawanan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Atmazaki. 2006. *Kiat-Kiat Mengarang dan Menyunting*. Padang: Citra Buana.
- Depdiknas. 2003. Pendekatan Kontekstual (*Contekstual Teacing and Learning (CTL)*). Jakarta: Depdinas.
- Djiwandono, M. Soenardi. 1996. *Tes Bahasa Dalam Pengajaran*. Bandung: ITB.
- Djoroto, totok. 2003. *Teknik Mencari Dan Menulis Berita*. Petunjuk Praktis untuk Wartawan Pemula. Semarang: Dahara Pize.
- Ermanto. 2001. "*Berita dan Fotografi*" (Buku Ajar). Padang: Universitas negeri Padang.
- Ermanto. 2005. *Wawasan Jurnalistik Praktis*. Yogyakarta: Cinta Pena.
- Gie, The Liang. 2002. *Terampil Mengarang*. Yogyakarta: Andi.
- Halim, Amran, dkk. 1974. *Ujian Bahasa*. Bandung: Ganco NV.
- Harahap, Arifin S. 2006. *Jurnalistik Televisi*. Teknik memburu dan menulis berita. Jakarta: PT. Indeks.
- Madya, Suwarsih. 2006. *Teori dan Praktik Penelitian Tindakan: Action Research*. Bandung: Alfabeta.
- Marahimin, Ismail. 1994. *Menulis Secara Populer*. Jakarta: Pustaka Jaya.